Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)
Vol. 10 No. 4 Tahun 2026 – **e. ISSN: 2550-0821**
Dikirim: 04-10-2026, Diterima: 20-10-2026 Diterbitkan: 29-10-2026

Implementation of the Green Campus Campaign Program in Building a Sustainable Campus Culture at (UIN) SulthanThaha Saifuddin Jambi

Implementasi Program Kampanye *Green Campus* Dalam Membangun Budaya Kampus Berkelanjutan Di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Irmawati Sagala, Nurul Hidayati, Vitria Yogie Isnaini, Indah Nur Apriana
Ayu Syahniza, Nanang Ari Yanto

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Email: nrlhdyh753@gmail.com

Abstract - *Environmental damage and increasing global warming demand an active role from higher education institutions in realizing sustainable development. As agents of change, students have a social responsibility to drive environmentally conscious transformations within the campus area. This community service activity aims to implement the Green Campus Campaign program to build a sustainable campus culture at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. The implementation method utilized participatory observation, documentation, and activity logs over a 60-day program period through several stages: problem identification, planning, program execution, as well as monitoring and evaluation. The results of this activity encompass the execution of six main programs: energy-saving campaigns through educational posters, digital campaigns via social media, socialization on fruit peel waste collection, eco-enzyme production practices with canteen vendors, the organization of a webinar themed around a sustainable campus, and the formulation of proposed locations for smoking areas. Overall, this program successfully raised the awareness of the academic community, optimized organic waste management through the application of circular economy principles, and provided recommendations for a healthy and well-organized environmental policy at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.*

Keywords: *Environmental Awareness, Sdgs, Sustainable Campus*

Abstrak – Kerusakan lingkungan dan peningkatan pemanasan global menuntut peran aktif perguruan tinggi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab sosial untuk menggerakkan transformasi peduli lingkungan di kawasan kampus. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program Kampanye *Green Campus* guna membangun budaya kampus yang berkelanjutan di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Kegiatan ini mencakup pelaksanaan enam program utama: kampanye hemat energi melalui pemasangan poster edukasi, kampanye digital lewat media sosial, sosialisasi pengumpulan limbah kulit buah, praktik pembuatan *eco-enzyme* bersama pedagang kantin, penyelenggaraan webinar bertema kampus berkelanjutan, serta penyusunan usulan titik lokasi *smoking area*. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran sivitas akademika, mengoptimalkan pengelolaan limbah organik melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular, serta memberikan rekomendasi kebijakan lingkungan yang sehat dan tertata di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, SDGs, Kampus Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan yang semakin masif telah menjadi isu serius bagi masyarakat modern. Dampak terburuk dari perusakan lingkungan akibat aktivitas manusia adalah pemanasan global. Pemanasan global terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah gas rumah kaca yang ada di atmosfer dan menyebabkan penangkapan radiasi panas. Akibatnya, suhu rata-rata bumi meningkat, dan permukaan laut juga naik [1]. Efek rumah kaca ini secara langsung berkontribusi pada terjadinya perubahan iklim yang ekstrem.

Perubahan iklim yang tidak dapat diramalkan sangat berdampak pada kesehatan manusia, baik secara langsung maupun melalui penyebaran penyakit [2]. Dampak terhadap iklim dan kesehatan, kerusakan lingkungan juga mengganggu ekosistem dan mengancam ketahanan pangan. Kerusakan lingkungan yang mengubah siklus air menyebabkan berkurangnya air bersih yang tersedia untuk masyarakat. Selain itu, muncul risiko bencana ekologis yang lebih

tinggi seperti banjir dan tanah longsor yang sering kali berujung pada kerugian sosial-ekonomi [3].

Tindakan untuk mengatasi dan mencegah kerusakan lingkungan adalah hal penting secara global. Dalam hal ini, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menyetujui suatu kerangka kerja yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (disingkat SDGs) untuk negara-negara anggotanya. Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) atau agenda pembangunan yang berkelanjutan berperan sebagai pedoman bagi negara-negara anggota PBB dalam mencapai perdamaian serta kesejahteraan masyarakat, baik sekarang maupun di masa yang akan datang [4]. Tujuan dari Program Pembangunan Berkelanjutan mengatasi tantangan global dengan berfokus pada aspek kesejahteraan sosial, ketahanan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang dirumuskan dalam 17 poin utama [5].

Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan agenda pembangunan berkelanjutan ke dalam rencana pembangunan nasionalnya. Keseriusan pemerintah dalam melaksanakan agenda tersebut dapat dilihat dari dimasukkannya 169 indikator SDGs ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020–2040. Dengan melibatkan masyarakat sipil, akademisi, organisasi filantropi, dan sektor usaha, pemerintah berupaya memastikan pelaksanaan agenda pembangunan berkelanjutan secara inklusif [6].

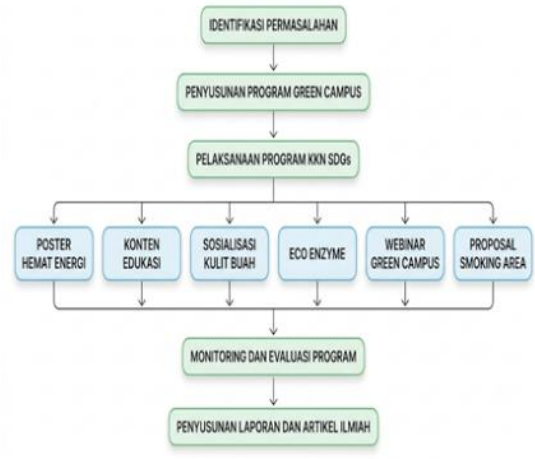
Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), perguruan tinggi berfungsi sebagai wakil pemerintah untuk menerapkan program pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan keterlibatan semua pihak yang berkepentingan, terutama mahasiswa. Mahasiswa memiliki akses ke pengetahuan ilmiah terbaru, semangat yang besar, kemampuan berpikir kritis, dan mobilitas sosial yang tinggi, menjadikan mereka kelompok yang berpotensi mendorong pergeseran menuju masyarakat yang peduli lingkungan [7].

Bentuk keterlibatan mahasiswa Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah diadakannya kegiatan *volunteer* (sukarelawan) SDGs. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa sebagai sukarelawan SDGs dibagi menjadi beberapa kelompok tugas yang masing-masing berperan menyukseskan Program Pembangunan Berkelanjutan di lingkungan universitas. Salah satu kelompok sukarelawan ini adalah kelompok Kampanye *Green Campus.* Program kelompok ini difokuskan pada peningkatan kepedulian lingkungan di kawasan kampus. Program tersebut meliputi pemasangan poster hemat energi pada seluruh gedung kampus sebagai media edukasi visual, sosialisasi kepada pedagang kantin mengenai pemanfaatan limbah kulit buah sebagai bahan baku *eco-enzyme*, pelaksanaan praktik pembuatan *eco-enzyme* bersama dosen dan pedagang kantin, penyelenggaraan webinar, serta penyusunan proposal pembangunan *smoking area* sebagai rekomendasi dalam mendukung lingkungan kampus yang lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif**,** dokumentasi**,** dan catatan selama kegiatan sukarelawan. Observasi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa selama menjalankan program kerja sehingga pelaksana terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, poster kampanye, notulen pelaksanaan webinar, proposal *smoking area*, serta dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai data pelengkap dalam mendeskripsikan pelaksanaan program.

Kegiatan berlangsung di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**.** Lama waktu pelaksanaan 60 hari terhitung dari 20 Mei – 20 Juli 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi permasalahan lingkungan kampus, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil kegiatan, hingga penyusunan laporan akhir (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan lingkungan yang terdapat di kawasan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, mahasiswa bersama dosen pembimbing menyusun program kerja yang sesuai dengan tujuan KKN SDGs bidang *Green Campus*. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan kampus, potensi kolaborasi dengan berbagai pihak, serta kontribusi program terhadap implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan melalui enam kegiatan utama, yaitu pemasangan poster hemat energi, konten edukasi, sosialisasi pengumpulan limbah kulit buah kepada pedagang kantin, praktik pembuatan *eco-enzyme*, penyelenggaraan webinar bertema *Membangun Budaya Kampus Berkelanjutan melalui Aksi Nyata Mahasiswa*, serta penyusunan proposal pembangunan *smoking area*. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, dosen, pedagang kantin, dan sivitas akademika.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir dilakukan melalui dokumentasi seluruh kegiatan, evaluasi pelaksanaan program, serta penyusunan laporan akhir dan artikel ilmiah. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program, tingkat partisipasi para pemangku kepentingan, serta kontribusi kegiatan terhadap upaya mewujudkan *Green Campus* di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN SDGs bidang *Green Campus* di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dirancang sebagai bentuk implementasi peran mahasiswa dalam mendukung pembangunan kampus yang berkelanjutan. Pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kegiatan, tetapi juga diarahkan untuk membangun budaya peduli lingkungan melalui edukasi, kolaborasi, inovasi pengelolaan limbah, dan penyusunan rekomendasi kebijakan kampus.

Seluruh kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pihak, di antaranya mahasiswa, dosen pembimbing, pedagang kantin, dan sivitas akademika. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan tersebut menunjukkan bahwa implementasi konsep *Green Campus* memerlukan kolaborasi lintas unsur agar tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai secara optimal.

Hasil observasi awal menunjukkan beberapa isu yang menjadi perhatian, antara lain masih rendahnya kesadaran penghematan energi listrik, belum optimalnya pengelolaan limbah organik di kantin kampus, terbatasnya edukasi mengenai konsep *Green Campus*, serta belum tersedianya kawasan khusus merokok yang dapat mendukung terciptanya lingkungan kampus yang sehat dan nyaman.

Kampanye Hemat Energi Melalui Pemasangan Poster Edukasi

Sebagai langkah awal dalam mendukung implementasi *Green Campus*, tim pelaksana melakukan observasi lapangan untuk memetakan titik-titik pemasangan poster hemat energi intensif di gedung perkuliahan, area lorong fakultas, dan ruang administrasi UIN STS Jambi. Poster hemat energi berisikan informasi yang berisikan ajakan untuk mematikan lampu dan pendingin ruangan setelah digunakan, mencabut perangkat elektronik yang tidak digunakan, serta memanfaatkan pencahayaan alami pada siang hari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, poster menjadi media edukasi dicetak menggunakan kertas yang berbahan tahan lama dan dipasang di samping saklar lampu, panel pengatur AC, dan pintu keluar masuk ruang perkuliahan dari lantai 1 hingga lantai 9 (Gambar 2). Diharapkan kampanye ini dapat meningkatkan kesadaran civitas akademika terhadap pentingnya efisiensi energi sebagai bagian dari budaya kampus berkelanjutan. Kegiatan ini mendukung pencapaian SDGs 7 (*Affordable and Clean Energy*) melalui promosi penggunaan energi yang lebih efisien serta SDGs 13 (*Climate Action*) melalui upaya pengurangan emisi yang berasal dari konsumsi energi.



Gambar 2. Pemasangan poster hemat energi di Lingkungan UIN STS Jambi

Kampanye Digital Melalui Pembuatan Konten Edukasi Lingkungan

Pemanfaatan media sosial sebagai media kampanye bertujuan memperluas jangkauan informasi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat kampus terhadap perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Tahapan ini di mulai dari penyusunan alur postingan yang berformat video seputar perilaku membuang sampah sembarangan dan pentingnya pemilihan sampah, pengambilan rekaman video di lokasi-lokasi strategis kampus hingga penyuntingan akhir.

Tahap publikasi video diunggah melalui akun media sosial terkait kegiatan pengabdian dan dipublikasikan secara berjejaring ke berbagai grup mahasiswa. Publikasi ini berhasil memperoleh 2.200 *viewer* serta memperoleh respon interaktif dengan beberapa *likes* dan tanggapan positif di kolom komentar. Melalui media digital, pesan edukasi dapat diakses kapan saja serta berpotensi menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan media konvensional.

Pemanfaatan media sosial sebagai media kampanye lingkungan menunjukkan bahwa transformasi digital dapat mendukung penyebarluasan informasi mengenai pembangunan berkelanjutan. Kampanye digital memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan sebagai agen perubahan dengan menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara kreatif, interaktif, dan berkelanjutan [8].

Dengan demikian, kampanye digital (Gambar 3) menjadikan konsep *Green Sutha Campus* lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Keterlibatan civitas akademika secara mandiri meningkat dan mempercepat pesan-pesan keberlanjutan. Media sosial menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun budaya *Green Campus* yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.



Gambar 3. Dokumentasi Kampanye Digital

Sosialisasi Pengumpulan Limbah Kulit Buah Kepada Pedagang Kantin

Mahasiswa kelompok Kampanye *Green Campus* bersama Kepala *food court* UIN STS Jambi yaitu bapak Saladin melaksanakan sosialisasi kepada pedagang kantin mengenai pentingnya pemisahan dan pengumpulan limbah kulit buah sebagai bahan baku pembuatan *eco-enzyme* (Gambar 4). Sosialisasi ini dilakukan secara langsung (*Door To* Door) ke *stand-stand* pedagang jus buah dan makanan di Sutha *Food Court*. Tim KKN menjelaskan nilai guna sisa kulit buah (jeruk, nanas) yang selama ini langsung berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Tim KKN juga menyediakan wadah untuk pengumpulan limbah kulit buah dan menyepakati jadwal pengangkutan berkala bersama pedagang setiap sore hari. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan persuasif dengan menjelaskan manfaat pemanfaatan limbah organik serta mekanisme pengumpulannya. Sosialisasi dilaksanakan bekerja sama dengan kelompok KKN yang berfokus pada pengelolaan sampah sehingga tercipta sinergi antarprogram.

Para pedagang kantin Sutha *Food Court* memberikan respon yang kooperatif dan berkelanjutan untuk memisahkan sampah kulit buah secara terpisah dari sampah anorganik. Dengan adanya inisiatif ini, pengelola kantin mulai memahami bahwa limbah organik tidak hanya merupakan sisa yang harus dibuang, tetapi juga memiliki kemungkinan untuk diubah menjadi produk yang berguna. Kerja sama antara siswa dan pengelola kantin menunjukkan penerapan prinsip ekonomi sirkular, di mana limbah digunakan kembali sebagai sumber daya untuk menekan pencemaran lingkungan dan sekaligus meningkatkan nilai dari limbah organik.



Gambar 4. Sosialisasi Pengumpulan kulit buah

Pembuatan Eco-enzyme sebagai Implementasi Pengelolah Limbah Organik

Setelah proses pengumpulan limbah organik dilakukan, mahasiswa melaksanakan praktik pembuatan *eco-enzyme* bersama ibu Hesti Riany, M.Si sebagai pembimbing kegiatan, dan pedagang kantin (Gambar 5). Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai teknik pengolahan limbah organik menjadi produk yang bermanfaat bagi lingkungan. *Eco-enzim* dihasilkan dengan mencampurkan kulit buah, molase atau gula merah, dan air dalam rasio tertentu (Tabel 1), lalu melakukan fermentasi campuran itu dalam wadah tertutup selama beberapa bulan [9]. Selama kegiatan ini, instruktur memberikan arahan tentang cara yang benar untuk membuatnya agar peserta bisa memahami masing-masing langkah dalam proses fermentasi.

Tabel 1. Alat, Bahan dan Cara Pembuatan *Eco-Enzyme*

Alat dan Bahan	Langkah-langkah Pembuatan
Air Bersih (10 Bagian)	Masukkan air bersih ke dalam wadah plastik, lalu memasukkan gula merah atau molase. Aduk hingga gula atau molase larut sepenuhnya.
Sampah Organik (Jeruk,Nanas)	Masukkan potongan kulit buah segar ke dalam larutan gula.
Gula atau Molase	Jangan mengisi wadah sampai penuh, maksimal 60-80% dari kapasitas wadah agar ada ruang untuk penumpukan gas hasil fermentasi.
Wadah plastik bertutup rapat	Tutup wadah rapat-rapat dan tulis tanggal pembuatan serta tanggal estimasi panen 3 bulan ke depan pada wadah plastik yang digunakan.

Perlu diperhatikan untuk minggu pertama, hendaklah buka tutup wadah sekali sehari untuk membuang gas yang terbentuk. Hari ke-7 dan ke-30, buka dan aduk campuran. Pastikan semua kulit buah terendam air agar tidak berjamur. Lalu simpan wadah ke tempat yang sejuk, kering, memiliki sirkulasi udara baik, dan tidak terkena sinar matahari langsung.setelah 3 bulan atau 90 hari, saring cairan *Eco-Enzyme* dan pindahkan ke dalam botol-botol kecil untuk digunakan. Para tim berhasil memperoleh ketrampilan baru dalam memproses limbah menjadi cairan serba guna pembersih alami meja kantin dan pupuk tanaman organik. Kegiatan ini menghasilkan tabungan fermentasi awal *eco-enzyme* yang disimpan untuk proses pematangan selama minimal 90 hari.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah organik dapat dilakukan dengan cara sederhana namun memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan. *Eco-enzyme* tidak hanya berfungsi untuk menurunkan total limbah organik yang dihasilkan di kantin, tetapi juga dapat digunakan sebagai pupuk cair organik atau sebagai bahan pembersih yang ramah lingkungan Dengan demikian, langkah ini adalah contoh nyata penerapan ide Kampus Hijau yang menggabungkan pendidikan, inovasi, dan pelestarian lingkungan.



Gambar 5. Pembuatan *Eco-Enzyme*

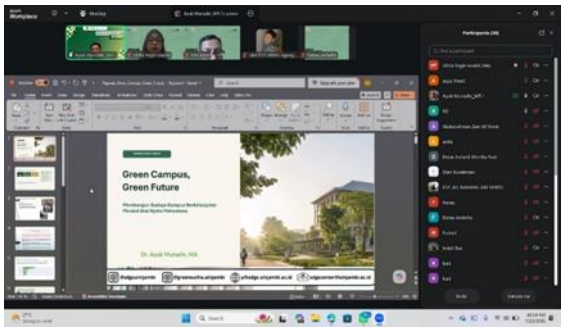
Webinar Green Campus, Green Future: Membangun Budaya Kampus Berkelanjutan Melalui Aksi Nyata Mahasiswa

Dalam rangka memperluas pemahaman sivitas akademika mengenai konsep *Green Campus*, mahasiswa KKN SDGs menyelenggara-kan webinar bertema *Membangun Budaya Kampus Berkelanjutan melalui Aksi Nyata Mahasiswa* dengan menghadirkan Bapak Dr. H. Ayub Mursalin, M.A. Wakil Rektor I UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai narasumber. Kata sambutan diberikan oleh Sekretaris LPPM Bapak Husnul Abid, M.Hum. Webinar diikuti oleh mahasiswa dari berbagai fakultas dan menjadi wadah diskusi mengenai pembangunan kampus yang berkelanjutan.

Materi yang disampaikan meliputi konsep *Green Campus*, implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di perguruan tinggi, serta peran mahasiswa sebagai *agent of change* dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain pemaparan materi, kegiatan juga diisi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang menunjukkan antusiasme peserta terhadap isu lingkungan. Webinar ini berhasil menjembatani proses komunikasi dua arah antara pimpinan untuk mengambil kebijkan dengan mahasiswa, sekaligus mengukuhkan komitmen bersama

dalam mewujudkan tata kelola kampus hijau yang terstandarisasi.

Webinar ini (Gambar 6) menjadi media edukasi yang efektif karena mampu menjangkau peserta dalam jumlah besar tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kegiatan ini memperkuat literasi lingkungan mahasiswa sekaligus mendorong munculnya komitmen bersama dalam mendukung implementasi *Green Campus*. Melalui forum ilmiah tersebut, mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan sebagai penyelenggara yang menghubungkan pimpinan universitas dengan sivitas akademika dalam membangun budaya keberlanjutan.



Gambar 6. Dokumentasi Webinar

Penyusunan Proposal Dan Lokasi Smoking Area

Penyediaan *smoking area* diharapkan mampu menciptakan lingkungan kampus yang lebih sehat tanpa mengabaikan kebutuhan seluruh warga kampus [10]. Ketiadaan regulasi dalam penempatan area *smooking* kerap memicu puntung rokok yang tercecer sembarangan dan mencemari udara di dekat ruang akademik. Tim KKN melakukan survei lapangan untuk merumuskan usulan titik zona merokok yang tepat sasaran untuk mahasiswa dan para civitas akademik.

Berdasarkan hasil observasi, diusulkan enam titik yang dinilai layak dijadikan kawasan *smoking area* (Gambar 7), yaitu Pendopo Danau, area belakang *Sutha Merchandise*, area *Stand My Pertamina*, bawah pohon beringin di kawasan *Sutha Food Court*, balkon Gedung Rektorat, serta pekarangan Auditorium. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbang-an, antara lain letaknya berada di ruang terbuka dengan sirkulasi udara yang baik, berada di luar ruang utama aktivitas akademik, mudah dijangkau oleh sivitas akademika, serta tidak mengganggu proses perkuliahan, pelayanan administrasi, maupun kegiatan belajar mengajar. Proposal yang dibuat memuat rekomendasi mengenai lokasi, fasilitas pendukung, serta mekanisme pengelolaan kawasan merokok agar aktivitas tersebut tidak dilakukan di sembarang tempat. Dokumen Area *Smoking* ini dilengkapi spesifikasi fasilitas teknis pendukung, seperti penyediaan wadah pembuang puntung rokok khusus anti-panas dan papan penanda informasi etika merokok. Usulan kebijakan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan kampus yang higienis dan tertata, sekaligus melindungi hak udara bersih bagi perokok pasif tanpa mengabaikan aspek kenyamanan seluruh warga kampus.



Gambar 7. Lokasi Saran *smoking area*

4. PENUTUP

Program kampanye *Green Campus* dalam membangun budaya berkelanjutan di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah bentuk pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa untuk mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan di kawasan universitas. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara terpadu, mahasiswa mampu menginisiasi edukasi mengenai lingkungan, kampanye hemat energi melalui pemasangan poster, pembuatan konten edukasi digital, sosialisasi pengelolaan limbah organik, praktik pembuatan *eco-enzyme*, penyelenggaraan webinar, hingga penyusunan proposal *smoking area*, menunjukkan bahwa implementasi konsep *Green Campus* memerlukan keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai aspek, mulai dari perubahan perilaku hingga penguatan tata kelola lingkungan kampus. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program ini berhasil menjawab tujuan utama kegiatan melalui serangkaian aksi nyata. Kegiatan ini menghasilkan produk dan gagasan yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung implementasi *Green Campus* di lingkungan perguruan tinggi

Ke depannya, program yang telah dilaksanakan memiliki potensi untuk dikembang-

kan secara berkelanjutan melalui dukungan kebijakan universitas dan keterlibatan aktif seluruh sivitas akademika. Kampanye hemat energi dan konten edukasi dapat diperbarui secara berkala sesuai dengan kebutuhan kampus, pengelolaan limbah organik melalui *eco-enzyme* dapat diperluas menjadi program rutin yang melibatkan lebih banyak unit kerja, sementara rekomendasi pembangunan *smoking area* dapat menjadi salah satu langkah dalam mewujudkan lingkungan kampus yang lebih sehat, tertib, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, partisipasi mahasiswa tidak hanya memberikan dampak selama pelaksanaan KKN SDGs, tetapi juga berpotensi menjadi fondasi dalam membangun budaya *Green Campus* yang berkelanjutan serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

PENGHARGAAN

Terima kasih disampaikan kepada teman-teman yang terlibat secara aktif dalam kegiatan, khususnya Farras Zahira Ambrita (401230017), hingga pada penerbitan naskah ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. Masturi and Dkk, "Sinergi Dalam Pertanian Indonesia Untuk Mitigasi Dan Adaptasi Perubahan Iklim," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 10, pp. 2085–2094, 2021.

[2] susilawati, "Dampak perubahan iklim terhadap kesehatan," *Sci. Environ. Heal. Dis. /*, vol. 1, no. 2, 2021.

[3] L. putra Ramadhan, "" Analisis Deforestasi dan Degradasi Terhadap Lingkungan Hidup "," *J. Adm. Law Public Policy*, vol. 3, no. 1, pp. 91–109, 2025.

[4] United Nation, "THE 17 GOALS," Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development. [Online]. https://sdgs.un.org/goals

[5] A. T. Firdaus, "Perspektif Intelijen : Analasis Menghadapi Tantangan Mewujudkan SDGs Pada Sektor Lingkungan Hidup di Indonesia," *J. Kaji. Strat. Ketahanan Nas.*, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.7454/jkskn.v6i1.10071.

[6] X. Angelica and L. Nurhajati, "Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia," *J. Lugas*, vol. 3, no. 1, pp. 14–23, 2019.

[7] S. R. Ningsih and dkk, "Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Studi Kasus : Organisasi Mapasta UINSU & Mahasiswa FEBI UINSU," *J. Ris. Rumpun Ilmu Sos. Polit. dan Hum.*, vol. 4, no. 3, pp. 220–231, 2025.

[8] A. Maulinda, A. Fradito, and Yetri, "Peran mahasiswa dalam mensukseskan pengelolaan lingkungan berkelanjutan berbasis program," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, 2025.

[9] M. R. Junaidi *et al.*, "Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga," *J. PEMBELAJARAN Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 118–123, 2021.

[10] Y. Maifita, L. Andriani, S. Ameliati, F. Syafyusari, and S. Nisa, "Inovasi *Smoking area* Sehat Homecare dalam Merubah Perilaku Merokok Anggota Keluarga dan Dampaknya pada Ibu Hamil," vol. 5, no. 6, pp. 457–461, 2025.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.